

BAB I

PENDAHULUAN

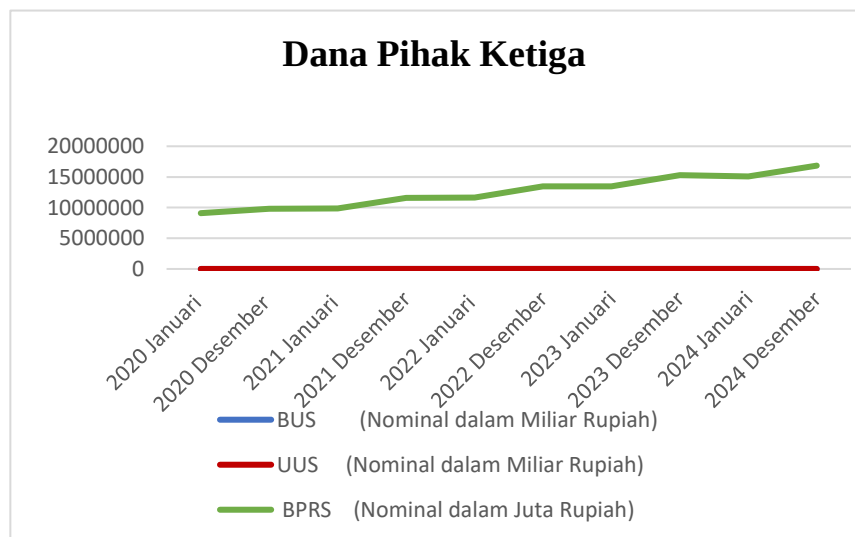
A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan sistem perekonomian yang adil dan berkelanjutan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip demokrasi ekonomi. Dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan daya saing nasional secara sehat, diperlukan kontribusi nyata dari seluruh elemen bangsa, termasuk sektor keuangan. Salah satu sektor strategis yang memegang peranan penting dalam pengembangan ekonomi nasional adalah sektor perbankan, khususnya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Bank berfungsi untuk menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan (defisit unit) dalam bentuk pembiayaan atau kredit (Ikit, 2018).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus meningkat sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Perkembangan tersebut semakin pesat pasca krisis moneter 1998, yang menandai fase penting dalam pertumbuhan industri perbankan syariah. Berdasarkan data OJK per November 2024, terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 19 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 174 Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS). Kinerja industri perbankan syariah juga tercermin dari total aset yang mencapai Rp935,42 triliun rupiah, pembiayaan sebesar Rp41,03 triliun rupiah, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp722,70 triliun rupiah. Capaian ini mencerminkan adanya peningkatan literasi dan preferensi masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah (OJK, 2024).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah diklasifikasikan menjadi tiga bentuk kelembagaan, yaitu BUS, UUS, dan BPRS. Ketiga lembaga tersebut memiliki perbedaan karakteristik dalam

hal struktur organisasi, cakupan operasional, serta strategi bisnis. BUS memiliki jangkauan yang luas dan independen dalam pengambilan kebijakan, UUS berada di bawah naungan bank induk konvensional, sedangkan BPRS berfokus pada sektor mikro dengan wilayah operasional terbatas. Perbedaan ini secara langsung memengaruhi pola penghimpunan dana serta kemampuan masing-masing bank dalam menghimpun DPK (Ainulyaqin dkk., 2023).



Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Gambar 1.1 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah 2020-2024

Berdasarkan data statistik perbankan syariah, ketiga jenis bank menunjukkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang fluktuatif namun positif. Pada tahun 2024, DPK Bank Umum Syariah (BUS) mencapai Rp511.374 miliar rupiah, meningkat sebesar 58,4% dari Rp322.853 miliar rupiah pada tahun 2020. Unit Usaha Syariah (UUS) mencatat pertumbuhan sebesar 57,4%, dari Rp143.124 miliar rupiah menjadi Rp225.381 miliar rupiah. Sementara itu, Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) mengalami pertumbuhan tertinggi, yakni 77,5% dari Rp9.819.043 juta rupiah menjadi Rp16.844.175 juta rupiah pada tahun 2024. Pertumbuhan ini mencerminkan peran penting DPK sebagai sumber dana utama dalam operasional perbankan syariah.

Menurut Muhammad (2020), bank syariah memiliki tiga fungsi utama, yaitu menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dan investasi, menyalurkan dana kepada pihak-pihak yang memerlukan, serta menyediakan layanan dalam bentuk jasa perbankan

syariah. Dana adalah uang tunai yang dimiliki bank dalam bentuk tunai atau aktiva lain. Dana tersebut bersumber dari penempatan atau titipan dari pihak lain yang dapat ditarik kembali secara bertahap sesuai kebutuhan. Dana merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan sistem operasional bank, jika jumlah dana yang dihimpun sedikit, maka bank akan kesulitan menjalankan kegiatan usahanya.

Dalam rangka menghimpun dana, bank memperoleh sumber pendanaan dari berbagai pihak, yang meliputi dana pihak pertama, pihak kedua, dan pihak ketiga. Di antara ketiganya, dana pihak ketiga (DPK), yaitu dana yang berasal dari masyarakat, merupakan sumber pendanaan yang paling vital bagi kelangsungan operasional perbankan. Keberhasilan sebuah bank dalam mendanai aktivitas operasionalnya melalui DPK menjadi indikator kinerja yang positif. Dana pihak ketiga merupakan komponen vital dalam operasional perbankan, karena mencakup sekitar 80–90% dari total dana yang

dikelola bank (Dendawijaya, 2009).

Ismail (2011), menegaskan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja dan perkembangan sebuah bank, karena semakin besar volume dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, semakin luas pula kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Mengingat peran fundamental perbankan syariah sebagai perantara antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan pembiayaan, serta pentingnya keberadaan dana pihak ketiga bagi keberlangsungan operasional lembaga perbankan, maka aktivitas penghimpunan dana tersebut senantiasa menjadi fokus perhatian utama dalam pengelolaan oleh manajemen perusahaan.

Namun demikian, pertumbuhan DPK sangat dipengaruhi oleh kondisi variabel makroekonomi turut memberikan dampak signifikan terhadap aktivitas penghimpunan dana oleh perbankan. Faktor-faktor

ekonomi makro seperti tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) memengaruhi perilaku transaksi baik dari sisi korporasi maupun individu. Ketika situasi ekonomi menunjukkan perbaikan, pendapatan masyarakat cenderung mengalami peningkatan, yang pada gilirannya mendorong kecenderungan untuk menabung dan berkontribusi pada peningkatan dana pihak ketiga di perbankan syariah. Sebaliknya, apabila kondisi ekonomi mengalami pelemahan, intensitas transaksi masyarakat dengan lembaga perbankan pun cenderung menurun (Wicaksono & Maunah, 2021).

Dalam konteks perbankan syariah, memahami dan memprediksi pergerakan DPK menjadi sangat penting, tidak hanya sebagai dasar pengambilan keputusan strategis oleh manajemen bank, tetapi juga sebagai alat bantu regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas sistem keuangan syariah. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif untuk menghadapi

dinamika ekonomi dan memastikan keberlanjutan penghimpunan dana. Dengan prediksi yang akurat, bank syariah dapat merespon dinamika pasar secara lebih adaptif dan menyusun strategi penghimpunan dana yang lebih selaras dengan perkembangan kondisi ekonomi (Utama dkk., 2019).

Metode peramalan yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan dana pihak ketiga di masa depan adalah metode ARIMA Box-Jenkins. Hanke & Wichers (2005), menjelaskan bahwa ARIMA, yang juga dikenal sebagai metode runtun waktu Box-Jenkins, memiliki tingkat akurasi yang sangat tinggi dalam peramalan jangka pendek. Model *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA) sepenuhnya mengabaikan variabel independen dalam perhitungannya. Untuk memperoleh hasil peramalan jangka pendek yang optimal, model ARIMA menggunakan data historis serta nilai terbaru dari variabel dependen. Model ini dibangun atas dasar asumsi bahwa setiap observasi dalam suatu

deret waktu memiliki hubungan statistik dengan observasi lainnya dalam periode sebelumnya.

Metode peramalan ARIMA Box-Jenkins memiliki sejumlah keunggulan, antara lain sifatnya yang fleksibel karena dapat menyesuaikan dengan pola data yang ada. Selain itu, metode ini memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan sangat efektif untuk meramalkan berbagai variabel secara cepat, sederhana, akurat, dan dengan biaya yang relatif rendah, mengingat hanya memerlukan data historis. Penggunaan metode ARIMA dalam konteks perbankan telah dibuktikan dalam berbagai studi, meskipun hasilnya menunjukkan variasi tergantung pada objek dan periode yang dianalisis (Meyler dkk., 1998).

Beberapa penelitian terdahulu seperti Astuti & Bakri (2021) menunjukkan adanya tren peningkatan DPK di Bank Muamalat Indonesia. Sementara itu, (Irhami, 2017) menyimpulkan bahwa pertumbuhan DPK meningkat, namun tidak signifikan. Penelitian (Widodo dkk., 2022) memperkirakan pertumbuhan positif pada

aset, pembiayaan, dan DPK secara umum di industri perbankan syariah, sedangkan studi (Nouruzzaman dkk., 2022) justru memperkirakan penurunan DPK Bank Umum Syariah dengan menggunakan pendekatan peramalan yang berbeda dengan metode peramalan *Exponential Smoothing*. Keempat penelitian tersebut fokus pada satu jenis bank atau menggunakan data agregat, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika DPK pada seluruh jenis lembaga perbankan syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas, Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan komponen vital dalam operasional perbankan syariah dan berperan besar dalam mendukung fungsi intermediasi. Dalam konteks Indonesia yang memiliki tiga jenis lembaga perbankan syariah yaitu BUS, UUS, dan BPRS setiap entitas menghadapi dinamika dan tantangan yang berbeda dalam menghimpun DPK. Sementara itu, metode peramalan yang akurat, seperti ARIMA Box-Jenkins, diperlukan

untuk memprediksi tren pertumbuhan DPK secara efektif. Namun, hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara simultan menganalisis prediksi pertumbuhan DPK pada ketiga jenis bank syariah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan **“Analisis Prediksi Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode ARIMA Box-Jenkins”**, sebagai upaya mendukung optimalisasi strategi penghimpunan dana dalam sistem keuangan syariah nasional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Setiap jenis lembaga perbankan syariah (BUS, UUS, dan BPRS) memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dalam menghimpun dana pihak ketiga (DPK), sehingga diperlukan analisis spesifik terhadap

pertumbuhan DPK pada masing-masing jenis lembaga bank syariah.

2. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan komponen vital dalam operasional perbankan syariah dan menjadi indikator utama dalam menilai kapasitas bank untuk menyalurkan pembiayaan kepada nasabah.
3. Pertumbuhan DPK sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, seperti inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga acuan (BI Rate), yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam menyimpan dana di bank.
4. Belum banyak penelitian yang secara bersamaan menganalisis prediksi pertumbuhan DPK pada ketiga jenis bank syariah di Indonesia menggunakan metode yang akurat seperti ARIMA Box-Jenkins, padahal prediksi tersebut penting untuk mendukung pengambilan keputusan strategis perbankan.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat batasan masalah

yang ditetapkan untuk memastikan fokus penelitian tetap terjaga, spesifik, dan tidak melenceng dari topik utama. Oleh karena itu, batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada prediksi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada BUS, UUS, dan BPRS menggunakan metode ARIMA Box-Jenkins.
2. Data yang digunakan dalam penelitian dibatasi pada periode Januari 2020 hingga Desember 2024 dengan frekuensi bulanan, guna memperoleh cukup observasi untuk model *time series*.
3. Penelitian ini bertujuan menghasilkan prediksi pertumbuhan DPK untuk BUS, UUS, dan BPRS dalam periode bulan Juli hingga Desember 2025.
4. Penelitian ini memfokuskan analisis pada data historis Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai satu-satunya variabel yang digunakan dalam model (*univariat*) peramalan. Faktor eksternal seperti tingkat inflasi, suku bunga, serta kebijakan moneter tidak diperhitungkan dalam ruang

lingkup penelitian ini, agar tetap fokus pada pendekatan ARIMA berbasis deret waktu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model peramalan ARIMA Box-Jenkins terbaik yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan dana pihak ketiga BUS, UUS, dan BPRS?
2. Bagaimana hasil prediksi pertumbuhan dana pihak ketiga BUS, UUS, dan BPRS periode bulan Juli hingga Desember 2025?
3. Apa implikasi dari hasil prediksi terhadap proyeksi pertumbuhan dana pihak ketiga pada perbankan syariah di masa mendatang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh model peramalan ARIMA Box-Jenkins terbaik dalam memprediksi pertumbuhan dana pihak ketiga BUS, UUS, dan BPRS.
2. Untuk mengetahui hasil prediksi pertumbuhan dana pihak ketiga BUS, UUS, dan BPRS periode bulan Juli hingga Desember 2025.
3. Untuk mengetahui implikasi dari hasil prediksi terhadap proyeksi pertumbuhan dana pihak ketiga pada perbankan syariah di masa mendatang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman empiris dalam penerapan metode ARIMA Box-Jenkins untuk

analisis data deret waktu, serta memperluas wawasan peneliti dalam memahami dinamika pertumbuhan dana pihak ketiga pada perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini menjadi bentuk kontribusi peneliti dalam mengkaji isu-isu strategis dalam sektor keuangan syariah di Indonesia.

2. Bagi Lembaga Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi penghimpunan dana dan pengelolaan likuiditas. Prediksi pertumbuhan DPK yang dihasilkan melalui model ARIMA dapat membantu manajemen dalam perencanaan keuangan, proyeksi bisnis, serta pengambilan keputusan yang berbasis data historis.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan perbankan syariah, khususnya terkait penerapan metode peramalan statistik. Selain itu, hasil

penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut dengan pendekatan atau variabel yang lebih kompleks.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Seringkali ditemukan dalam sebuah penelitian memiliki tema yang hampir mirip, tetapi ada hal yang menjadi pembeda atau ciri khas dengan penelitian lainnya. Penelitian terdahulu yang relevan menjelaskan secara singkat terkait penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan untuk sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Berikut ini menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

Pertama, dalam jurnal Ahmad Nouruzzaman, Muslimin H.Kara, Gagaring Hasanuddin tahun 2022 dengan judul "Penerapan Model *Exponential Smoothing*

untuk Optimalisasi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga di Bank Umum Syariah”. Perbedaannya terletak pada metode atau model yang digunakan yaitu *Exponential Smoothing Model*. Persamaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, yaitu Bank Umum Syariah. Hasil peramalan yang dilakukan menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk akad investasi maupun produk *Non Profit Sharing* (NPS), seperti tabungan, giro, dan deposito, mengalami kecenderungan penurunan hingga akhir tahun 2021 (Nouruzzaman dkk., 2022).

Kedua, dalam jurnal Niken Probondani Astuti dan Rizal Bakri tahun 2021 dari jurusan manajemen dan akuntansi STIEM Bongaya dengan judul “Implementasi *forecastHybrid Package* menggunakan *R Studio Cloud* untuk prediksi dana pihak ketiga dan pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia”. Data yang digunakan berupa dana pihak ketiga dan pembiayaan dengan objek penelitian Bank Muamalat Indonesia. Perbedaan lain terletak pada metode dan aplikasi yang digunakan dalam

meramalkan yakni metode *forecastHybrid Package* menggunakan aplikasi *R Studio*. Persamaan dengan penelitian ini salah satu variabel yakni dana pihak ketiga. Dari hasil analisis terlihat bahwa implementasi peramalan metode *Hybrid* mampu menghasilkan pola data pertumbuhan DPK dan pembiayaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai akurasi RMSE dan MAPE sebesar 4,7 dan 205,7 yang artinya tingkat akurasi dan performa peramalan dana pihak ketiga cukup baik. Sedangkan hasil peramalan pembiayaan dinilai baik dengan melihat nilai akurasi RMSE 3,4 dan MAPE 189,98% rata-rata absolute persentase error sebesar 18,98% (Astuti & Bakri, 2021).

Ketiga, dalam tesis yang berjudul “Optimasi Jaringan Saraf Tiruan Menggunakan *Algoritme Genetika* Dalam Peramalan Dana Pihak Ketiga Bank” jurusan Teknik Elektro dan Teknologi Informasi Universitas Gadjah Mada. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, sedangkan perbedaanya

terletak pada objek penelitian dan metode yang digunakan yaitu Bank Papua dengan metode peramalan Jaringan Saraf Tiruan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan kombinasi metode Jaringan Syaraf Tiruan (JST) dan algoritma genetika mampu melakukan peramalan Dana Pihak Ketiga dengan tingkat kesalahan yang lebih rendah dibandingkan penggunaan JST secara tunggal. Pada fase pelatihan, nilai *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE) yang diperoleh untuk produk tabungan adalah sebesar 0,327%, sementara untuk produk giro mencapai 0,211%. Namun, pada fase evaluasi, nilai MAPE mengalami peningkatan menjadi 4,013% untuk tabungan dan 9,795% untuk giro. (Purba, 2015).

Keempat, pada skripsi Devi Permata Sari jurusan perbankan syariah IAIN Curup yang berjudul “Analisis *Forecasting* Terhadap Bank Rakyat Indonesia Syariah di Kabupaten Kepahiang”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu metode penelitian yakni pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder.

Perbedaan terlihat pada objek penelitian yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan menggunakan data DPK, NPF, dan jumlah nasabah. Selanjutnya dari penggunaan metode peramalan menggunakan metode dekomposisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dekomposisi yang diterapkan pada ketiga variabel menghasilkan gambaran yang berbeda-beda terkait tren masa depan masing-masing variabel. Dana Pihak Ketiga diperkirakan akan mengalami peningkatan, menunjukkan arah yang lebih positif dalam periode mendatang. Sementara itu, variabel jumlah nasabah juga menunjukkan hasil peramalan yang cukup memuaskan, mengindikasikan stabilitas atau pertumbuhan moderat. Sebaliknya, prediksi untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan hasil yang kurang baik, yang dapat menjadi indikasi adanya potensi risiko peningkatan kredit bermasalah di masa depan. Temuan ini memberikan informasi penting bagi pengambilan keputusan dan strategi pengelolaan risiko di sektor

perbankan syariah (Sari, 2019).

Kelima, dalam jurnal yang berjudul “Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2020 dengan Metode Kuantitatif” karya (Purba, 2015) memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan utama terletak pada variabel yang dianalisis, yaitu aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan. Selain itu, metode peramalan yang digunakan mengadopsi tiga skenario perkiraan, yakni pesimistis, moderat, dan optimis. Adapun persamaan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Multiplicative Decomposition*, pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia diprediksi mengalami peningkatan yang signifikan pada akhir tahun 2020.

Keenam, dalam jurnal karya Mubarak dkk. (2022) yang berjudul Penelitian berjudul “Analisis Tren Rasio Likuiditas Bank Muamalat Menggunakan Metode

Least Square” tahun 2022 memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu penggunaan variabel yang bersumber dari data laporan keuangan sebagai objek analisis. Sedangkan perbedaan penelitian ini merujuk pada model prediksi yang menggunakan analisis *trend*, dengan variabel rasio likuiditas Bank Muamalat. Hasil penelitian terhadap rasio likuiditas Bank Muamalat memperlihatkan bahwa prediksi nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk periode 2019 hingga 2021, yang dihitung menggunakan persamaan regresi $Y = 86 - 2,9X$, masing-masing adalah 71,5%, 68,6%, dan 65,4%. Tren penurunan nilai FDR ini mengindikasikan adanya peningkatan kekuatan likuiditas Bank Muamalat selama periode tersebut, yang sejalan dengan perkembangan positif pada indeks komposit.

Ketujuh, pada jurnal yang berjudul ”Penerapan Model *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA) untuk Peramalan Perkembangan Ijarah pada Bank Umum Syariah”. Perbedaannya terletak pada

variabel yang digunakan yaitu pembiayaan ijarah. Selain dari perbedaanya, penelitian ini memiliki kesamaan antara lain objek penelitian yaitu Bank Umum Syariah dan metode peramalan ARIMA. Hasil peramalan menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah pada Bank Umum Syariah mengalami penurunan yang signifikan hingga akhir tahun 2021 (Trisnawati dkk., 2021).

Kedelapan, dalam skripsi berjudul “Analisis Peramalan Harga Saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Menggunakan Metode ARIMA”, Lisa Nurani, mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2023, melakukan studi mengenai penerapan metode ARIMA untuk memprediksi pergerakan harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami efektivitas metode deret waktu pada analisis pasar modal sektor perbankan syariah. Persamaan dengan penelitian yaitu menggunakan metode peramalan ARIMA. Perbedaan utama terletak pada

variabel dan objek penelitian yang digunakan, yaitu harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prediksi harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan, dengan nilai ramalan tertinggi sebesar Rp1.286.00 miliar rupiah dan nilai ramalan terendah sebesar Rp1.100.00 miliar rupiah (Nurani, 2023).

Kesembilan, pada jurnal yang berjudul “Penerapan Metode ARIMA-GARCH dengan Optimasi *Kalman Filter* dalam Meramalkan Inflasi di Indonesia” tahun 2024. Perbedaan terdapat pada variabel penelitian yaitu tingkat inflasi. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan metode peramalan ARIMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model terbaik untuk meramalkan tingkat inflasi di Indonesia adalah model ARIMA (0,1,1)-GARCH (1,1) yang dioptimasi menggunakan *Kalman Filter Polinomial* orde 2. Model ini dipilih karena menghasilkan nilai kesalahan prediksi *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE) terkecil, yaitu

sebesar 3,60%. Selain itu, hasil peramalan menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap bulannya (Haris dkk., 2024).

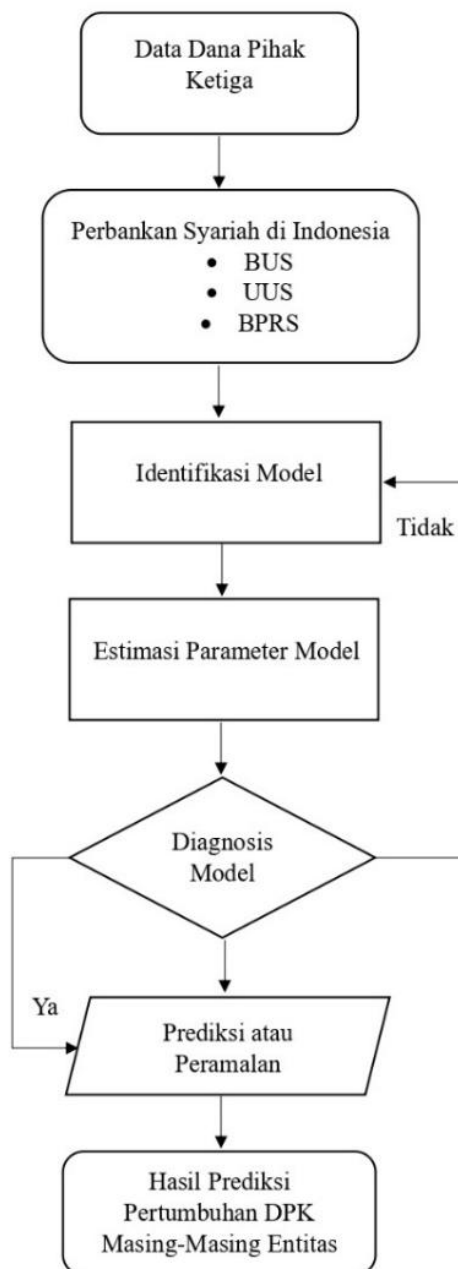
H. Kerangka Pemikiran

Sudaryana & Agusiady (2022), menyatakan bahwa, dalam menyusun kerangka pemikiran yang menghasilkan hipotesis, seorang peneliti perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap teori-teori ilmiah yang relevan sebagai dasar penyusunan argumentasi. Kerangka pemikiran berfungsi sebagai penjelasan sementara atas fenomena yang menjadi permasalahan dalam penelitian, sehingga kerangka ini menyatukan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai hubungan antarvariabel.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menyusun kerangka pemikiran guna memberikan gambaran ringkas mengenai alur sistematika penelitian. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis prediksi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah dengan menerapkan metode peramalan ARIMA Box-Jenkins.

Rosadi (2013), mengemukakan bahwa ARIMA Box-Jenkins didefinisikan sebagai suatu metode peramalan (*forecasting*) yang memanfaatkan data historis dan data terkini untuk memprediksi nilai variabel yang diteliti di masa yang akan datang. Metode ini bersifat *univariat*, yaitu hanya melibatkan satu variabel dependen dalam proses analisis. Untuk mencapai tingkat akurasi yang optimal, metode ini mensyaratkan ketersediaan data runtun waktu (*time series*) yang memadai dan cukup panjang.



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau asumsi dasar merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang masih bersifat spekulatif karena belum dapat dibuktikan kebenarannya. Jawaban yang diasumsikan merupakan kebenaran sementara yang kebenarannya harus dibuktikan dengan menggunakan data penelitian. Proses pembentukan hipotesis merupakan suatu proses berpikir melalui tahapan-tahapan tertentu. Hal ini juga terjadi ketika hipotesis ilmiah disajikan, namun dilakukan secara sadar, hati-hati, dan terarah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan yang dapat diuji secara langsung (Dr. Indra Prasetya, 2022). Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian :

1. Model ARIMA Box-Jenkins terbaik dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada *BUS, UUS, dan BPRS di Indonesia*.

2. Model ARIMA Box-Jenkins terbaik dapat memberikan hasil prediksi pertumbuhan DPK 6 bulan mendatang dengan tingkat error yang rendah dan mengikuti pola historis data.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman terhadap isi penelitian, sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab utama. Setiap bab memuat topik yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga membentuk alur berpikir yang logis dan terarah. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab ke-satu Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab ke-dua Kajian Teoritis, pada bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan sebagai hasil dari kajian pustaka. Teori yang digunakan menjadi dasar penelitian, Pada bagian ini, dibahas berbagai teori, konsep, dan temuan dari penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian dan berkaitan dengan topik penelitian.

Bab ke-tiga Metodologi Penelitian, pada bab ini berisi penjelasan mengenai waktu dan tempat penelitian. Selanjutnya dijelaskan jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, termasuk populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, serta teknik analisis data dijelaskan secara sistematis, mulai dari tahap identifikasi model ARIMA hingga proses evaluasi model.

Bab ke-empat Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, dan menyajikan uraian mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan yang diperoleh dari analisis data. Pembahasan dilakukan secara analitis dan

terpadu, mengaitkan hasil temuan dengan kerangka teori serta hipotesis penelitian.

Bab ke-lima, Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya maupun implikasi praktis bagi industri perbankan syariah di Indonesia.